

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mayoritas penduduk Indonesia hidup dari sektor pertanian, karena itu diperlukan berbagai pemikiran dan aktivitas untuk mendukung usaha petani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Selain membantu dalam usaha produksi, yang tidak kalah penting adalah membantu mereka dalam hal memasarkan hasil produksinya. Secara agronomis, Indonesia memiliki daerah yang luas dan masing-masing memiliki potensi sebagai penghasil komoditas agro yang spesifik, yang secara geografis tersebar di berbagai wilayah kabupaten/kota. Untuk itu perlu diupayakan pembangunan pertanian dalam arti luas mulai dari hulu sampai hilir dalam rangka peningkatan kesejahteraan rakyat di setiap kabupaten/kota itu.

Pasar Induk diharapkan mampu memberikan data kebutuhan konsumen, di wilayah cakupannya dari segi jumlah, kualitas dan harga. Apabila jaringan Pasar Induk sudah memadai, maka data kebutuhan dari Pasar Induk akan bisa digunakan sebagai input pasar-pasar penunjang di daerah produsen untuk merencanakan pola tanam dan menyesuaikan kuantitas dan kualitas yang dibutuhkan pasar .

Jaringan Pasar Induk Agribisnis yang baik, akan memperlancar distribusi komoditi pertanian sehingga disparitas harga antar wilayah diperkecil dan akan membantu daerah produsen pada saat "*Over Supply*" agar dapat menyalurkan ke daerah lain dengan mekanisme perdagangan yang cepat dan aman.

Selain fungsi dasar di atas Pasar Induk diharapkan mampu membantu membentuk mekanisme distribusi pendapatan dari produk pertanian lebih adil. Karena pasar-pasar yang berfungsi sebagai "Pasar Induk" saat ini kebanyakan tidak mampu menjalankan fungsi-fungsi di atas, karena itu perlu dibuat jaringan Pasar Induk yang mampu berfungsi dengan baik (Pasar Komoditi Nasional, 2012).

Kabupaten Kediri merupakan daerah yang diapit dua gunung dan menjadikannya daerah agraris dengan hasil alam yang cukup melimpah, salah satu hasil alam yang dijadikan komoditasnya sebagian besar adalah hasil pertanian. Untuk meningkatkan taraf hidup para petani yang merupakan mayoritas penduduk, perlu adanya sarana dan prasarana penunjang. Sejalan dengan itu, konsep terpadu yaitu membuat jaringan Pasar Induk yang dilengkapi dengan sistem informasi dan mendorong terbentuknya pasar penunjang (sub-terminal agribisnis) yang berfungsi untuk membantu pemasaran dan perencanaan produk pertanian. Keberadaan Pasar Induk Agribisnis berfungsi sebagai terminal komoditi pertanian dari produsen sebelum disalurkan ke konsumen.

Gubernur Jawa Timur Soekarwo menyatakan tekadnya untuk membangun sektor pertanian dan peternakan. Terkait peningkatan dua sektor tersebut, Soekarwo berharap besar akan bisa tercapai di kabupaten Kediri. sebagaimana diungkapkannya :

Dari jumlah penduduk Kabupaten Kediri yang 1.499.040 jiwa, sekitar antara 77 % - 80 % berada disektor pertanian. Sedang kontribusi disektor pertanian hanya sebesar 35,66 % dari PDRB Kab. Kediri, hal ini tentu perlu didorong karena Kabupaten Kediri merupakan wilayah pertanian yang subur.
(Surabaya Pagi. com - Jumat, 20 Agustus 2010 | 01:53 WIB).

Kabupaten Kediri merupakan daerah agraris dan daerah potensi pariwisata dan memiliki posisi yang sangat strategis sebagai pusat pengembangan perekonomian (*Growth Pole Theory*) karena terletak di tengah-tengah wilayah Jawa Timur bagian Barat. Demografi sangat mendukung untuk pusat pengembangan perekonomian. Namun demikian dari sisi ekonomi sampai saat ini belum tergarap secara maksimal, karena selama ini kegiatan perekonomian terkonsentrasi di Surabaya. Oleh karena itu perlu dibentuk baru (*Trade Centre*) di wilayah Jawa Timur bagian Barat. Dengan demikian masyarakat akan memiliki alternatif yang lebih ekonomis dan efisien untuk melakukan kegiatan perdagangan pada khususnya dan kegiatan ekonomi lainnya.

Untuk dapat mewujudkan hal tersebut di atas, sebagai langkah awal Pemerintah Kabupaten Kediri membangun Pusat perdagangan (*Trade Centre*) Simpang Lima Gumul (SLG) untuk tahap awal dengan luas 6 hektar dan dapat terus berkembang sesuai kebutuhan. Konsep penataan kawasan ini adalah blok massa (bangunan) dengan pola radial dan di pusatnya terdapat sebuah monumen. Dibangunnya pusat perdagangan baru ini maka akan terbentuk aglomerasi spasial dari industri-industri yang saling berkaitan yang mengandung suatu pertumbuhan industri. Suatu aglomerasi spasial dari industri yang saling berkaitan, yang akan berkembang menjadi pusat perkotaan baru, yang melalui ekspansinya akan mendorong pertumbuhan pada daerah hinterland (Aris Wahyudi, 2009).

Simpang Lima Gumul (SLG) Kediri menjadi titik tengah kawasan seluas sekitar 13 ha yang dijadikan Bupati Kediri saat itu, Sutrisno, sebagai Pusat

Kawasan Bisnis (*Central Business District*) Kabupaten Kediri.CBD dengan SLG Kediri sebagai ikonnya adalah megaproyek prestisus.Sebagai pusat bisnis, kawasan tersebut memiliki konsep awal dengan pembangunan pusat pertokoan modern, mall, hotel berbintang, wisata kuliner dan rekreasi, hingga terminal.

Rencana Kabupaten Kediri untuk membangun dan mengembangkan kota mandiri di Simpang Lima Gumul (SLG) masih membutuhkan proses yang panjang. Pasalnya, total kebutuhan investasi yang dibutuhkan untuk merealisasikannya mencapai Rp1 triliun lebih. Saat ini perencanaan pembangunan kota baru di SLG sedang dilakukan, dan di sana akan dijadikan sebuah kota mandiri dengan berbagai fasilitas yang dapat memacu perkembangan di Kabupaten Kediri terutama pada sektor ekonomi seperti pusat grosir, water park, dan juga perhotelan (Imadudin Ghaffar, 2010).

Demikian potensi yang ada di daerah tersebut seharusnya dimanfaatkan dengan sebaik mungkin sebagaimana dikatakan dalam surat Yaasin ayat 34-35 yang artinya:

“ Dan kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan kami pancarkan padanya beberapa mata air, supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?”

Allah telah menciptakan beberapa mata air yang subur yang di dalamnya terdapat berbagai tumbuhan dan buah-buahan yang dapat dikonsumsi manusia untuk bertahan hidup di bumi. Sudah seharusnya manusia harus bersyukur atas nikmat Allah yang yang diberikan kepada umat manusia di bumi.Bersyukur dengan menjaga keseimbangan alam agar dapat dinikmati di masa mendatang.

Rencana perancangan Pasar Induk Agrikultur ini tentunya akan memacu meningkatnya jumlah pemakai baik konsumen maupun produsen di kawasan ini, maka akan berdampak cukup besar kepada lingkungan, diantaranya limbah, sampah sisa, pencemaran udara, air dan tanah, serta kekumuhan lingkungan. Selain itu, juga berdampak pada kenyamanan pemakai seperti macetnya arus sirkulasi sekitar daerah tersebut. Sehingga perlu adanya wawasan tentang arsitektur lingkungan. Untuk itu dalam Perancangan Pasar Induk Agrikultur ini perancang menggunakan pendekatan Eko-Arsitektur.

" Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi[24]. mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan."

Hal tersebut jelas bahwa pembangunan telah banyak menimbulkan kerusakan di darat dan laut. Maka pendekatan Eko-Arsitektur tepat untuk memberikan kontribusi yakni dengan memperkecil dampak kerusakan lingkungan. Karena dari sebelumnya manusia telah menikmati hasil dari alam berupa hasil pertanian tersebut. Manusia dan lingkungan adalah bagian dari keseimbangan alam yang harus tetap terjaga agar kelangsungan hidup tetap berlanjut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar akan Pasar Induk?
2. Bagaimana perancangan Pasar Induk Agrikultur di Area Simpang Lima Gumul (SLG) Kediri dengan pendekatan Eko-Arsitektur ?

1.3 Tujuan

1. Memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar akan Pasar Induk.
2. Tujuan dari perancangan Pasar Induk Agrikultur adalah merancang Pasar Induk Agrikultur di Area Simpang Lima Gumul (SLG) Kediri dengan pendekatan Eko-Arsitektur.

1.4 Manfaat

Manfaat diperoleh meliputi beberapa bagian, yang diantaranya;

a. Bagi Perancang

Manfaat bagi perancang adalah:

- Memperoleh pengetahuan tentang merancang Pasar Induk Agrikultur yang berfungsi sebagai pusat kegiatan distribusi hasil pertanian dan perkebunan,
- Memperoleh pengetahuan tentang Pasar Induk Agrikultur,
- Memperoleh pengetahuan tentang cara merancang agar tidak merusak alam serta mendukung pemeliharaan akan lingkungan alam dalam wadah arsitektur,

b. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah:

- Adanya fasilitas untuk mewadahi kegiatan masyarakat produsen dan konsumen Kediri Raya,
- Mempermudah dalam mendistribusikan hasil pertanian ke konsumen,

- Menyadarkan masyarakat akan pentingnya pemeliharaan keberlangsungan lingkungan alam agar bisa memanfaatkan potensi alam dengan sebaik-baiknya,
- Peningkatan ekonomi masyarakat.

c. Bagi Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Kediri

Manfaat bagi Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Kediri adalah:

- Meningkatkan pembangunan dalam bidang pertanian,
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi pertanian,
- Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan distribusi bahan pangan dari produsen ke konsumen,
- Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

1.5 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dalam perancangan Pasar Induk Agrikultur di Area Simpang Lima Gumul (SLG) Kediri, adalah:

a. Lokasi atau Wilayah

Batasan lokasi atau wilayah dalam perancangan Pasar Induk Agrikultur di Area Simpang Lima Gumul (SLG) Kediri di Desa Tugurejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

b. Batasan Objek

Obyek Perancangan adalah Pasar Induk Agrikultur di Area Simpang Lima Gumul (SLG) Kediri dengan pendekatan Eko-Arsitektur.

c. Nilai batasan tema

Batasan tema yang digunakan adalah fokus kepada hasil aktivitas manusia yang menimbulkan sampah dan limbah dari sisa produksi yang mereka jual selain itu juga kepada kelayakan aktivitas pengguna.

d. Pengguna

Pengguna Pasar Induk Agrikultur ini adalah produsen tanaman pangan dan buah - buahan serta konsumen dari penduduk Kediri dan sekitarnya.

e. Fungsi

Fungsi dari perancangan Pasar Induk Agrikultur di Area Simpang Lima Gumul (SLG) Kediri adalah sebagai wadah pemasaran hasil pertanian di Kabupaten Kediri. Pada dasarnya penelitian ini hanya terbatas pada ruang lingkup yaitu : hasil pertanian sawah, ladang dan perkebunan yang panennya didistribusikan ke pasar induk dan kemudian didistribusikan kepada konsumen.